

Analysis of website-based village population administration system development methods: a review

Ahsan Baihaqi^{1*}

¹ Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: ahsan.baihaqi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/binr.6347>

Abstract

The village population administration information system is a facility in a computerized system that has been equipped with features and is designed in such a way as to suit the needs to be used for inputting certain data which aims to simplify, speed up and accurate data that has been processed. The method used in conducting this systematic review uses concepts related to the village population administration system. Literature search is done through Google Scholar. The search was carried out in August 2021. The search was carried out using Indonesian. The research method is obtained from a literature study that searches for information in the form of references in journals. There are 10 journals that will be reviewed. Referring to the journal literature published from 2017-2021, the most widely used website-based village population administration information system development method is the waterfall method.

Keywords: *Information system; Village Administration; Website; Methods; Review.*

Abstrak

Sistem informasi administrasi kependudukan desa merupakan sebuah sarana didalam sistem komputerisasi yang telah dilengkapi dengan fitur-fitur dan didesain sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan pada penginputan suatu data tertentu yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat dan mengakuratkan data yang telah diolah. Metode yang digunakan dalam melakukan sistematik review ini menggunakan konsep yang berhubungan dengan Sistem Administrasi kependudukan desa. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar. Penelusuran dilakukan pada Bulan Agustus Tahun 2021. Penelusuran dilakukan menggunakan Bahasa Indonesia. Metode penelitian diperoleh dari studi literatur yang melakukan pencarian informasi berupa referensi-referensi di jurnal. Terdapat 10 jurnal yang akan dilakukan review. Mengacu pada pada literatur jurnal yang di publikasi dari tahun 2017-2021, metode pengembangan sistem informasi administrasi kependudukan desa berbasis website yang paling banyak digunakan adalah metode waterfall.

Kata Kunci: Sistem informasi; Administrasi desa; Website; Metode; Review.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Sistem informasi mempunyai peranan yang sangat penting, semakin pesat perkembangan suatu perusahaan atau organisasi maka sistem informasinya juga mempunyai peranan yang semakin penting. Tuntutan keberadaan sistem informasi yang semakin baik adalah akibat adanya tuntutan perkembangan perusahaan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, perubahan prosedur serta tuntutan kebutuhan informasi. Pengembangan sistem Informasi sering disebut sebagai proses pengembangan sistem (*system development*) ([Surahman et al., 2021](#)).

Pengembangan sistem informasi didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan organisasi atau memanfaatkan kesempatan (*opportunities*) yang timbul. Pengembangan sistem dapat berarti menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, hal itu dilakukan karena sistem sebelumnya memiliki masalah, tidak efisiennya operasi, dan lain sebagainya. Pengembangan sistem informasi tidak lepas dengan *System Development Life Cycle* atau yang lebih dikenal dengan istilah SDLC adalah metodologi umum yang digunakan untuk mengembangkan sistem informasi. SDLC terdiri dari beberapa fase yang dimulai dari fase perencanaan, analisis, perancangan, implementasi hingga pemeliharaan sistem. Konsep SDLC ini mendasari berbagai jenis model pengembangan perangkat lunak untuk membentuk suatu kerangka kerja untuk perencanaan dan pengendalian pembuatan sistem informasi. SDLC adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya (berdasarkan *best practice* atau cara-cara yang sudah teruji baik). SDLC memiliki beberapa Model dalam penerapan tahapan prosesnya antara lain model Sequential Model atau Waterfall, RAD (*Rapid Application Development*) Model, OOAD (*Object Oriented Analysis and Design*), *Alphabetical Filing* dan *Chronology System*.

Sistem informasi administrasi kependudukan desa merupakan sebuah sarana didalam sistem komputerisasi yang telah dilengkapi dengan fitur-fitur dan didesain sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan pada penginputan suatu data tertentu yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat dan mengakuratkan data yang telah diolah. *Website* merupakan kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga merupakan media informasi yang menarik dan sangat dimininati untuk dipergunakan sebagai media berbagi informasi. Teknologi *website* mengolah data menjadi sebuah informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakan untuk dapat diakses secara bersama-sama. Mengingat pentingnya metode pengembangan sistem informasi, maka pada penelitian ini dikumpulkan data-data dari penelitian terdahulu tentang sistem informasi untuk mengetahui metode pengembangan sistem informasi administrasi kependudukan desasite. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode tinjauan literatur secara sistematis yang merupakan cara untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan semua penelitian yang tersedia berdasarkan pertanyaan penelitian khusus, area topik atau fenomena. Kajian literatur ini diharapkan bisa memberikan tinjauan tentang metode-metode pengembangan sistem

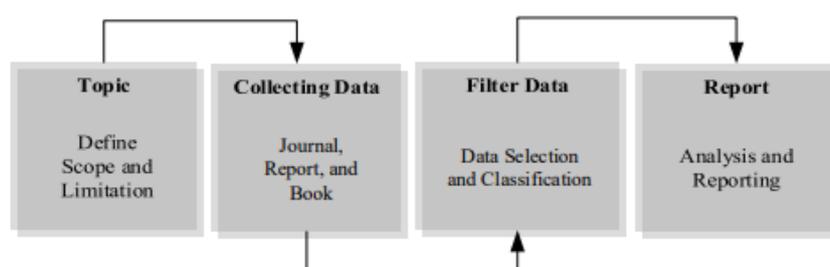
informasi administrasi kependudukan desa yang sering muncul pada artikel-artikel yang terdapat dalam database jurnal mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan sistematik *review* ini menggunakan konsep yang berhubungan dengan Sistem Administrasi kependudukan desa. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar. Penelusuran dilakukan pada Bulan Agustus Tahun 2021. Penelusuran dilakukan menggunakan Bahasa Indonesia. Metode penelitian diperoleh dari studi literatur yang melakukan pencarian informasi berupa referensi-referensi di jurnal. Terdapat 10 jurnal yang akan dilakukan *review*. Penelitian ini berjenis *literatur review*. *Literature review* adalah proses meletakan, mendapatkan, membaca, dan mengevaluasi *literature* penelitian yang terkait dengan ketertarikan peneliti (Paul & Criado, 2020). Manfaat dari *literatur review* adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memperdalam pengetahuan dalam system informasi adminstrasi surat berbasis *website*.
2. Mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dengan sistem administrasi surat sudah pernah dilaksanakan (*related research*).
3. Mengetahui perkembangan system informasi administrasi kependudukan desa.

Dari hasil penelusuran didapat 10 jurnal dari 10 jurnal ada 6 jurnal dengan metode yang sama. Sehingga sehingga ada 4 jurnal yang dilakukan *review*. Proses penelusuran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan penelitian review

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat diketahui proses pengerjaan penelitian yaitu:

1. Penentuan topik dan perumusan masalah, pada langkah ini dilakukan pemilihan topik tentang metode sistem administrasi kependudukan desa berbasis *website*. Dimana dalam penelitian ini dibahas metode-metode yang terkait dengan sistem administrasi kependudukan desa berbasis *website*.
2. Pengumpulan data, pada langkah ini setelah mengetahui topik yang dikaji maka dilakukan pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan sistem penunjang keputusan yang akan dibahas baik melalui jurnal maupun laporan penelitian.
3. Seleksi dan klasifikasi data, dalam langkah ini dilakukan penyeleksian dan klasifikasi data yang dikumpulkan pada langkah 2.

4. Penulisan laporan atau artikel dalam langkah ini adalah langkah akhir dari kajian tentang system administrasi kependudukan desa berbasis *web* yang di buat dalam bentuk laporan atau artikel.

3. Hasil dan pembahasan

Beberapa penelitian yang didapatkan dari penulusar di Google Scholar berhubungan dengan sistem administrasi kependudukan desa dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Dari Jurnal Yang telah diperoleh didapatkan system administrasi yang digunakan dalam suatu instansi diantaranya yaitu Penggunaan Metode SDLC (*System Development Life Cycle*) *Waterfall*, *Object Oriented Analysis and Design* (OOAD), *RAD (Rapid Application Development)*, *Prototype*, *Alphabetical Filing* dan *Chronology System*.

1. *Waterfall*

Waterfall merupakan salah satu *Software Development Life Cycle* (SDLC) dimana aktivitas pengembangan perangkat lunak dimulai dari *spesification*, *development*, *validation*, dan *evaluation* lalu membaginya menjadi fase proses seperti spesifikasi kebutuhan, rancangan perangkat lunak, implementasi, pengujian, dan lainlain. Kelebihan model *waterfall* adalah mudah dipahami, *milestone* dipahami dengan baik, *requirement* akan menjadi stabil, dan menyediakan struktur untuk staff yang tidak berpengalaman.

2. *Prototyping*

Prototyping perangkat lunak adalah salah satu metode siklus hidup sistem yang didasarkan pada konsep model bekerja (*working model*). Tujuannya adalah mengembangkan model menjadi sistem final. Artinya sistem akan dikembangkan lebih cepat dari pada metode tradisional dan biayanya menjadi lebih rendah. Ada banyak cara untuk melakukan *prototyping*, begitu pula dengan penggunaannya.

3. *Alphabetical Filing* dan *Chronology System*

Alphabetical Filing System adalah sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan abjad. Sistem ini semua arsip diatur berdasarkan abjad nama orang, organisasi, atau kantor. Sedangkan metode *Chronologis System* adalah sistem yang susunan arsip diatur berdasarkan waktu seperti tahun, bulan, dan tanggal, kata tangkap pada sistem ini yaitu tahun.

4. Metode *Object Oriented Analysis and Design* (OOAD)

Metode *Object Oriented Analysis and Design* (OOAD), merupakan penggabungan 3 (tiga) pendekatan, yaitu: *Object Oriented Design* (OOD), *Object Oriented Analysis* (OOA) dan *Object Oriented Programming* (OOP).

5. *Rapid Application Development* (RAD)

RAD adalah model proses pembangunan perangkat lunak yang tergolong dalam teknik incremental (bertingkat). RAD menekankan pada siklus pembangunan pendek, singkat, dan cepat. Waktu yang singkat adalah batasan yang penting untuk model ini. RAD menggunakan metode iteratif (berulang) dalam mengembangkan sistem di mana *working model* (model bekerja) sistem dikonstruksikan di awal tahap pengembangan dengan tujuan menetapkan kebutuhan (*requirement*) user dan selanjutnya disingkirkan.

Tabel 1. Penelitian Terkait

No	Penulis	Judul	Metode
1	Nabila Khaerunnisa, Nofiyati (Khaerunnisa & Nofiyati, 2020)	Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Web Studi Kasus Desa Sidakangen Purbalingga	Waterfall
2	Annisa Dwi Rahmawati, Azizah Fatmawati (Rahmawati & Fatmawati, 2020)	Sistem Administrasi Desa Mendiro Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Berbasis Web	Waterfall
3	Noer Azni Septiani, Deden Haitami (Septiani & Haitami, 2020)	Perancangan Sistem Pengarsipan Surat Masuk dan Surat Keluar pada Desa Kampung Besar Menggunakan Metode Alphabetical Filing dan Chronology System	Alphabetical Filing dan Chronology System
4	Akhmad Syukron (Syukron, 2019)	Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Website Pada Desa Winong	Prototype
5	Chandra Kesuma, Melda Dwi Juniati (Kesuma, C., Juniati, 2020)	Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa (SIKSA) Berbasis Web pada Desa Alangamba Kabupaten Cilacap	Waterfall
6	Titis Prasetyo, Rani Puspita Dhaniawaty (Prasetyo & Dhaniawaty, 2020)	Sistem Informasi Administrasi Pemerintahan Desa pada Desa Cilayung Kabupaten Kuningan	OOAD
7	Siska Anraeni, dkk (Anraeni et al., 2020)	Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros	Waterfall
8	Fabriyan Fandi Dwi Imaniawan, Fanny Fatma Wati (Ardiansyah, 2017)	Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Pada Desa Bogangin Sumpiuh	Waterfall
9	Agus Dendi Rachmatsyah, dkk (Rachmatsyah & Prasetyo, 2020)	Sistem Informasi Pelayanan Umum pada Desa Benteng Kota Berbasis Web dengan Metode RAD	Rapid Application Development
10	Eva Oktaviani, Rodianto, dkk (Oktaviani et al., 2020)	Rancang Bangun Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Surat Menyurat	Waterfall

Berdasarkan tahapan *literature review* dari jurnal yang terdapat pada [Tabel 1](#) dapat ditampilkan pembahasan tentang kelebihan setiap metode seperti yang terlihat pada [Tabel 2](#) dan kekurangan setiap metode seperti yang terlihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 2. Kelebihan setiap metode

Metode	Kelebihan
SDLC Waterfall	<ul style="list-style-type: none"> • Workflow yang jelas, Dengan menggunakan model SDLC jenis ini, mempunyai rangkaian alur kerja sistem yang jelas dan terukur. Masing – masing tim, memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahliannya. Serta dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya. • Hasil dokumentasi yang baik,Waterfall merupakan pendekatan yang sangat metodis, dimana setiap informasi akan tercatat dengan baik dan terdistribusi kepada setiap anggota tim secara cepat dan akurat. • Dengan adanya dokumen, maka pekerjaan dari setiap tim akan menjadi lebih mudah, serta mengikuti setiap arahan dari dokumen tersebut. • Dapat menghemat biaya,resource dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan model ini. Jadi, dalam hal ini klien tidak dapat mencampuri urusan dari tim pengembang aplikasi. Sehingga pengeluaran biaya menjadi lebih sedikit. • Digunakan untuk pengembangan software berskala besar • Metode ini dinilai sangat cocok untuk menjalankan pembuatan aplikasi berskala besar yang melibatkan banyak sumber daya manusia dan prosedur kerja yang kompleks. Akan tetapi, Model ini juga dapat digunakan untuk proyek berskala kecil dan menengah. Tentu saja disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan proyek yang diambil.
Prototyping	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna ikut dalam pengembangan sistem yang akan memudahkan pengembang mengetahui produk yang diharapkan pengguna. • Analisa kebutuhan lebih mudah diwujudkan. • Mempersingkat waktu pengembangan produk perangkat lunak. • Komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna. • Pengembang akan lebih mudah dalam menentukan kebutuhan pengguna. • Penerapan menjadi lebih mudah karena pengguna mengetahui apa yang diharapkannya.
Alphabetical Filing dan Chronology	<p>Alphabetical Filing :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumen yang berasal dari satu nama (nama individu dan nama badan) yang sama akan berkelompok menjadi satu. • Pencarian dokumen dapat dilakukan secara langsung melalui nama pengirim yang dikirim surat, tanpa mempergunakan indeks. • Sangat mudah menggolongkan surat menurut nama organisasi / instansi / lembaga / perusahaan. • Mudah dikerjakan dan cepat di dalam penemuan. • Dapat juga mempunyai file campuran. <p>Chronology :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Filing sistem yang paling sederhana dan praktis. • Memudahkan pelaksanaan arsip. • Sangat cocok untuk unit pengolah yang kegiatannya berkaitan dengan tanggal jatuh tempo dan sangat mudah diterapkan

Metode	Kelebihan
RAD	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan aplikasi bisa berubah sewaktu-waktu. • Aplikasi dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan keinginan user. • Memperkecil kemungkinan error dan hal buruk lainnya. • Waktu pengembangan aplikasi bisa lebih cepat dan efektif. • Mempermudah proses integrasi.
OOAD	<ul style="list-style-type: none"> • OOAD lebih mudah digunakan dalam pembangunan sistem • Waktu pengembangan, level organisasi, ketangguhan, dan penggunaan kembali (reuse) kode program lebih tinggi. • Tidak ada pemisahan antara fase desain dan analisis, sehingga meningkatkan komunikasi antara user dan developer dari awal hingga akhir pembangunan sistem. • Analisis dan programmer tidak dibatasi dengan batasan implementasi sistem, jadi desain dapat diformulasikan yang dapat dikonfirmasi dengan berbagai lingkungan eksekusi. • Relasi obyek dengan entitas (thing) umumnya dapat di mapping dengan baik seperti kondisi pada dunia nyata dan keterkaitan dalam sistem. Hal ini memudahkan dalam memahami desain. • Memungkinkan adanya perubahan dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kebenaran software yang membantu untuk mengurangi resiko pada pembangunan sistem yang kompleks. • Encapsulation data dan method, memungkinkan penggunaan kembali pada proyek lain, hal ini akan memperjelas proses desain, pemrograman dan reduksi harga. • OOAD memungkinkan adanya standarisasi obyek yang akan memudahkan memahami desain dan mengurangi resiko pelaksanaan proyek. • Dekomposisi obyek, memungkinkan seorang analis untuk memecah masalah menjadi pecahan-pecahan masalah dan bagian-bagian yang dimanage secara terpisah. Kode program dapat dikerjakan bersama-sama. Metode ini memungkinkan pembangunan software dengan cepat, sehingga dapat segera masuk ke pasaran dan kompetitif. Sistem yang dihasilkan sangat fleksibel dan mudah dalam memelihara.

Tabel 3. Kekurangan setiap metode

Metode	Kekurangan
SDLC Waterfall	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses yang dilakukan cenderung panjang dan juga lama ▪ Biaya penggunaan metode yang cenderung mahal ▪ Membutuhkan banyak riset dan juga penelitian pendukung untuk mengembangkan sistem menggunakan metode waterfall
Prototyping	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses yang dilakukan untuk analisis dan perancangan terlalu singkat. ▪ Kurang fleksibel jika terjadi perubahan. ▪ Walaupun pemakai melihat berbagai perbaikan dari setiap versi prototype, tetapi pemakai mungkin tidak menyadari bahwa versi tersebut dibuat tanpa memperhatikan kualitas dan pemeliharaan jangka panjang.

Metode	Kekurangan
OOAD	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsionalitas terbatas hanya pada objek, sehingga jika ada system yang mengharuskan adanya interaksi antar objek maka ini bisa menjadi masalah. ▪ Model objek oriented tidak dengan mudah menunjukkan komunikasi antar objek. ▪ Interface yang ada pada beberapa objek tidak bisa dimunculkan pada satu diagram saja
RAD	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membutuhkan tim dengan skill teknis yang mumpuni. ▪ Memerlukan kolaborasi tim yang kuat. ▪ Hanya cocok untuk proyek yang waktunya singkat. ▪ Hanya cocok digunakan untuk mengembangkan aplikasi secara modular (fokus ke suatu fitur untuk dijadikan module terpisah). ▪ Sulit diterapkan untuk mengembangkan aplikasi besar.
Alphabetical Filing dan Chronology	<p>Alphabetical Filing :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulit apabila terdapat nama yang sama terutama nama orang. ▪ Ejaan huruf sering berubah seperti oe-u, dj-j, ch-kh, tj-c sedangkan nama orang ditulis berdasarkan kemauan ejaan masing-masing. ▪ Harus mempergunakan peraturan mengindeks. ▪ Tidak bisa mengkategorikan surat masuk maupun keluar berdasarkan waktu (tanggal, bulan, tahun). <p>Chronology :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya bisa digunakan untuk surat-surat yang jumlahnya sedikit. ▪ Orang sering lupa dengan tanggal surat ▪ Akan terjadi kesulitan dalam penemuan kembali arsip apabila peninjam menyebutkan masalah / perihal arsip tersebut.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari *literature review* ini terkait Analisis Metode Pengembangan Sistem Administrasi kependudukan desa dapat di ambil hasil sebagai berikut:

1. Mengacu pada [Tabel 1](#) yang peneliti lakukan pada literatur jurnal yang di publikasi dari tahun 2017-2021, metode pengembangan sistem informasi administrasi kependudukan desa berbasis *website* yang paling banyak digunakan adalah metode waterfall.
2. Berdasarkan hasil dari [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#) yang dilakukan pada literatur jurnal, metode pengembangan sistem informasi yang terdiri dari metode *waterfall*, OOAD, RAD, *Prototyping*, *Alphabetical Filing* dan *Chronology* menunjukkan fitur kelebihan dan kelemahan masing masing metode pengembangan.

Referensi

- Anraeni, S., Hasanuddin, T., Lestari, P., Belluano, L., & Fadhiel, M. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(2).
- Ardiansyah. (2017). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Pada Desa Bogangin Sumpiuh. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 7(3).
- Kesuma, C., Juniati, M. D. (2020). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa (SIAKSA) Berbasis Web pada Desa Alangamba Kabupaten Cilacap. *Journal Speed-Sentra Research Engineering and Education*, 12(1).
- Khaerunnisa, N., & Nofiyati, N. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Web Studi Kasus Desa Sidakangen Purbalingga. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(1). <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.1.9>
- Oktaviani, E., Rodianto, Noviana, S., & Nawassyarif. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Surat Menyurat. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 2(3). <https://doi.org/10.51401/jinteks.v2i3.757>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Prasetyo, T., & Dhaniawaty, R. P. (2020). Sistem Informasi Administrasi Pemerintahan Desa pada Desa Cilayung Kabupaten Kuningan. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 10(1).
- Rachmatsyah, A. D., & Prasetyo, F. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Umum pada Desa Benteng Kota Berbasis Web dengan Metode RAD. *Teknomatika*, 10(1), 31–40.
- Rahmawati, A. D., & Fatmawati, A. (2020). Sistem Administrasi Desa Mendiwo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi berbasis Web. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(2). <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i02.9893>
- Septiani, N. A., & Haitami, D. (2020). Perancangan Sistem Pengarsipan Surat Masuk dan Surat Keluar pada Desa Kampung Besar Menggunakan Metode Alphabetical Filing dan Chronology System. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.936>
- Surahman, S., Hendradi, P., & Setiawan, A. (2021). Web-based information system for submission of standard operational procedures. *Borobudur Informatics Review*, 1(2), 109–116.
- Syukron, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Website Pada Desa Winong. *Biaglala Informatika*, 7(1). <https://doi.org/10.31294/bi.v7i1.5790>